

BABI

PENDAHULUAN

Peneliti akan memulai bab pendahuluan ini dengan latar belakang masalah yaitu pembahasan hal-hal atau fenomena yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian ini. Kemudian akan dilanjutkan dengan identifikasi masalah, yang merupakan penjabaran dari masalah-masalah yang ada berupa pertanyaan. Lalu yang ketiga adalah batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

Karena peneliti mempunyai keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan dalam waktu, dana, dan tenaga, maka terdapat batasan penelitian untuk membatasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Yang terakhir peneliti juga akan membahas tujuan dari dilakukannya penelitian ini dan diakhiri dengan pembahasan mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu acuan dalam mengidentifikasi kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan biasanya harus disajikan secara cepat karena merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan, terutama perusahaan *go public*. Menurut Saputra, Irawan, and Ginting (2020), apabila laporan keuangan terlambat disampaikan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bapepam. Menurut Elvienne and Apriwenni (2019), *Audit Report Lag* merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sebuah laporan keuangan sampai

tanggal laporan audit diterbitkan. Menurut Krisyadi dan Noviyanti (2022), keterlambatan pelaporan keuangan dapat menjadi kabar buruk bagi para investor, sehingga investor akan lebih mempertimbangkan lagi sebelum berinvestasi. Bursa Efek Indonesia mewajibkan untuk perusahaan yang sudah *go public* untuk memberikan data-data dan informasi yang valid. Data-data yang valid sangat penting bagi pihak ketiga, terutama para investor untuk menilai sebuah perusahaan. Salah satu data atau informasi yang sangat penting bagi perusahaan adalah laporan keuangan.

Saputra, Irawan, and Ginting (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sesuatu yang krusial karena dinilai memiliki fungsi dalam menggambarkan situasi keuangan dalam perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan, keputusan-keputusan dapat diambil secara saksama baik dari pihak internal maupun eksternal seperti pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat. Menurut Sastrawan and Latrini (2016), laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu dan laporan telah di audit oleh akuntan publik. Tujuannya adalah untuk memberikan pernyataan perihal kewajaran laporan keuangan sesuai standar pelaporan. Namun pada nyatanya, masih banyak perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Bagi setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau yang biasa disebut *go public*, diharuskan untuk melaporkan laporan keuangannya ke BEI secara tepat waktu, Saputra, Irawan, and Ginting (2020).

Peraturan Laporan Keuangan bagi perusahaan yang telah *go public* sudah tercantum pada Peraturan Peraturan OJK terbaru Nomor NOMOR 64 /POJK.03/2020 Pada pasal 3 mengatakan bahwa penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit harus disampaikan paling lambat akhir bulan ke-6 (enam) setelah periode tahun buku berakhir. Sedangkan pada Peraturan Peraturan OJK terbaru Nomor NOMOR 14

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahun Emiten atau Perusahaan Publik. Pada Peraturan tersebut, bagian Bab II, Pasal 4 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik

wajib penyampaikan Laporan Tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan ketiga tanggal laporan keuangan tahunan. Direksi PT Bursa Efek

Indonesia pada keputusannya Nomor : Kep-307/BEJ/07/2004, juga menyampaikan bahwa adanya sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan, yaitu

berupa Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu

penyampaian Laporan Keuangan. Kemudian Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi bahwa BEI akan mengeluarkan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp.

50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan

Keuangan. Apabila sampai Peringatan Tertulis II, perusahaan masih tidak memenuhi kewajibannya, maka BEI memutuskan untuk mengeluarkan Peraturan Tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000, mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90

dari lampaunya batas waktu. Sanksi administratif akan dilaksanakan oleh pihak OJK apabila perusahaan melakukan pelanggaran, diantaranya berupa: (1) Pembatalan

Pendaftaran, (2) Pembatalan Persetujuan, (3) Pencabutan Perizinan Usaha, (4) Pembekuan kegiatan usaha, (5) Pembatasan kegiatan usaha.

Menurut Elvienne and Apriwenni (2019) *Audit Report Lag* adalah rentang waktu yang mencakup jumlah hari antara tanggal tutup buku sampai tanggal laporan audit dipublikasikan di BEI. *Audit Report Lag* selalu terjadi setiap tahunnya. Berikut merupakan fenomena-fenomena atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2020-2023 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia

(C) Hak cipta milik IBIKKG

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

BATAS PENYAMPAIAN	31 May 2021	9 May 2022	2 May 2023	1 Apr 2024
TAHUN LAPORAN KEUANGAN	2020	2021	2022	2023
INDUSTRI				
BARANG BAKU	6	4	5	7
BARANG KONSUMEN NON PRIMER	14	13	4	13
BARANG KONSUMEN PRIMER	7	3	3	8
ENERGI	12	9	3	8
INFRASTRUKTUR	6	5	1	6
KESEHATAN	1	2	2	3
KEUANGAN	1	1	1	3
PERINDUSTRIAN	3	4	3	4
PROPERTI & REAL ESTAT	12	7	4	10
TEKNOLOGI	4	3	1	4
TRANSPORTASI & LOGISTIK	3	2	1	4
Total Perusahaan	69	53	28	70

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan sektor-sektor publik yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan pada tiga tahun terakhir, yaitu 2020, 2021, 2022. Pada tahun 2021, sebanyak 69 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 dengan batas akhir penyampaian yaitu 31 Mei 2021. Dari 69 perusahaan tersebut, terdapat 14 perusahaan terbanyak yang merupakan perusahaan sektor Konsumen Non-Primer. Pada tahun 2022, Sektor Konsumen Non-Primer masih menempati peringkat pertama sebanyak 13 perusahaan dari 53 emiten yang melewati batas akhir penyampaian laporan keuangan tahun 2021 yaitu 09 Mei 2022. Pada Tahun 2023, Sektor Konsumen Non-Primer memiliki jumlah 4 perusahaan dari 28 emiten yang

melewati batas akhir penyampaian laporan keuangan tahun 2022 yaitu 02 Mei 2023.

Selanjutnya pada tahun 2024, Sektor Konsumen Non-Primer memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 13 perusahaan sektor Konsumen Non-Primer dari 70 perusahaan yang melewati batas akhir penyampaian laporan keuangan tahun 2023.

Masih terdapat perbedaan hasil, sekalipun penelitian tentang *audit report lag* telah dilakukan berulang kali. Faktor yang mungkin menjadi penyebab adanya perbedaan di setiap penelitian yaitu perbedaan variabel independen dan dependen, adanya perbedaan metodologi penilitian, dan perbedaan periode. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag*, diantaranya *leverage*, profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, status laba atau rugi perusahaan, umur perusahaan, dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel untuk diteliti, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sektor Konsumen Non-Primer yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan data laporan keuangan dalam kurun waktu 4 tahun.

Profitabilitas menjadi faktor pertama yang mampu mempengaruhi *audit report lag*. Rasio Profitabilitas menurut Maryasih (2021) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas sebuah perusahaan dalam meraih keuntungan yang semaksimal mungkin. Hal ini juga dapat memberikan ukuran perihal efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Marjono and Jane (2021), Profitabilitas memiliki hubungan dengan *Audit Report Lag*. Sebuah emiten yang mengalami *profitable*, cenderung memiliki sumber daya yang cukup besar. Hal ini dapat mempengaruhi *audit report lag* karena dengan adanya kecukupan dalam sumber daya, maka informasi atau data-data yang diperlukan auditor akan lebih mudah didapatkan. Sehingga dapat mempersingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

durasi proses audit. Dalam penelitian ini, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Dalam hal ini, ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan. Menurut Maryasih (2021) ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari aktiva yang digunakan. Hasil pada penelitian Apriyana and Rahmawati (2017) dan Tannuka 2018 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, berbanding terbalik dengan penelitian Fernaldy and Chrisnanti (2022) dan Marjono and Jane (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Leverage merupakan faktor yang kedua. Menurut Dura (2017) Rasio *leverage* menjadi pengukur kemampuan untuk suatu perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya, entah kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Marjono and Jane (2021), hubungan antara *leverage* dengan *audit report lag* yaitu apabila tingkat hutang yang semakin besar dari aktiva sebuah perusahaan, dapat mempengaruhi dan mengakibatkan kerugian sehingga auditor cenderung lebih berhati-hati terhadap laporan yang tengah diperiksa. Dengan perilaku auditor yang cukup berhati-hati inilah yang mempengaruhi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut kepada publik.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada penelitian sebelumnya milik Sastrawan and Latrini (2016) dan Apriyana and Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun pada penelitian Wijaya and Mungniyati (2022) dan Fernaldy tanpa izin IBIKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

and Chrisnanti (2022), *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan. Menurut Marjono and Jane (2021) terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit report lag. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan, biasanya dipengaruhi oleh beragam faktor, mulai dari tingkat kompleksitas pada operasional, variabilitas, dan banyaknya transaksi yang akan berpengaruh pada lambatnya dalam menyajikan laporan keuangan. Apabila perusahaan semakin besar, maka kompleksitas perusahaan akan semakin meningkat, hal ini menyebabkan durasi proses audit akan semakin melambat, sehingga audit report lag akan semakin meningkat. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total assets. Penelitian menurut Jodi (2021) dan Sastrawan and Latrini (2016) menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian Dura (2017) dan Aditya (2021), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag?
2. Apakah leverage perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag?
4. Apakah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit report lag?

C. Batasan masalah

(C) **Hasripta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
Dari masalah-masalah yang diidentifikasi maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*??
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*??
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*??

D. Batasan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Karena adanya keterbatasan dalam penelitian yang dimiliki oleh penulis, penulis membatasi penelitian ini dengan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Obyek penelitian adalah perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Obyek penelitian adalah laporan keuangan *audited* per 31 Desember.
3. Periode penelitian tahun 2020-2023.
4. Variable dalam penelitian meliputi profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah yang akan di bahas, yaitu : “Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer periode 2020-2023?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag.

2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap audit report lag.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan pengaruh dan membantu setiap perusahaan agar lebih memahami dan mengetahui terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, sehingga perusahaan dapat mencegah keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penulisan skripsi ini bagi peneliti selanjutnya adalah supaya digunakan sebagai bahan acuan melaksanakan proses penelitian secara lebih luas baik dari segi sampel maupun variabel yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3. Bagi Calon Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu dari sumber informasi bagi calon investor untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga calon investor dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.